

TINJAUAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA: DIMODERASI OLEH LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)

Destiana^{1*}, Jasrial², Jufri Yandes³, Syarif Fadillah⁴, Syafiqoh Nurhayati⁵, Agus Santosa^{6*}
Perpajakan Universitas Terbuka Jl. Pondok Cabe Raya Tangerang Selatan Banten
*Email: destiana@ecampus.ut.ac.id

Diterima: 11 Agustus 2023, Disetujui: 12 Oktober 2023, Dipublikasikan: 1 November 2023

Abstract: *In facing the high number of unemployed in Indonesia, strategies are needed to reduce this number. Entrepreneurship education implemented by university is expected to be an entrepreneurs. The Learning Management System is a necessity to support distance education now. Distance education is sometimes considered less effective. Education is not just deliver knowledge to students, but provides motivation and a psychological approach to implement their knowledge. The purpose of this research is to test entrepreneurship education on entrepreneurial interest and the Learning Management System (LMS) as a moderating variable. This research was conducted at the Open University for students who had learned Entrepreneurship Education. Questionnaires were distributed in the form of a Google form to student groups. This type of research is descriptive quantitative using purposive sampling technique. Then the data that has been obtained is processed using SmartPLS 3.0. The results of this study indicate that entrepreneurship education has no a significant effect on entrepreneurial interest, Learning Management System has a significant effect on entrepreneurial interest and the Learning Management System can't strengthen the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial interest. So it can be concluded that LMS is not suitable for application in entrepreneurship education.*

Keywords: *entrepreneurship education, entrepreneurial interest, learning management system, distance learning*

Abstrak: Dalam menghadapi tingginya angka pengangguran di Indonesia, diperlukan strategi untuk menurunkan angka tersebut. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wirausaha. Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu kebutuhan untuk mendukung pendidikan jarak jauh saat ini. Pendidikan jarak jauh terkadang dianggap kurang efektif. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun memberikan motivasi dan pendekatan psikologis untuk mengimplementasikan ilmunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan *Learning Management System* (LMS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Terbuka terhadap mahasiswa yang telah mempelajari Pendidikan Kewirausahaan. Kuesioner disebar dalam bentuk Google Form kepada kelompok siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian data yang telah diperoleh diolah menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, *Learning Management System* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan LMS tidak dapat memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa LMS kurang layak diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: *pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, learning management system, pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Menurut International Moneter Funding (IMF), Indonesia menjadi negara peringkat kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi se-Asia Tenggara. Meskipun Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang dan sudah berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022. Ditambah lagi dengan adanya tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tinggi dan berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional, ada 12 persen lulusan Perguruan Tinggi menjadi pengangguran (Napitupulu, 2023). Bercermin pada data-data tersebut, angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dan ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera diberikan solusi. Oleh sebab itu, kompetensi kewirausahaan perlu diperkuat untuk mendorong lulusan perguruan tinggi yang mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Perguruan tinggi memiliki peran untuk mendorong mahasiswa agar berminat menjadi seorang wirausaha sehingga mereka dapat membuka lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi angka pengangguran. Hal ini selaras juga pada tujuan pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010. Dimana inti dari tujuan tersebut membentuk SDM yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam menciptakan suatu produk; serta sikap mandiri yang dibarengi dengan sikap beriman dan bertaqwa; mampu memiliki rasa empati terhadap kondisi sosial dan lingkungan; serta mampu beradaptif dengan teknologi saat ini.. Oleh sebab itu perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk mentransfer ilmu kewirausahaan melalui Pendidikan kewirausahaan baik berupa teori

Pendidikan saat ini telah banyak menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, termasuk Pendidikan kewirausahaan. Dalam menghadapi Era *Artificial Intelligence*, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Meskipun *Artificial Intelligent* (AI) belum bisa sepenuhnya diterapkan di semua bidang pendidikan. *Learning Management System* merupakan salah satu kecanggihan teknologi yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. LMS merupakan sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat

maupun praktik kewirausahaan sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi untuk membentuk jiwa entrepreneur (Asih et al., 2020)

Pendidikan kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang memiliki kemampuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis di masa mendatang (Hameed et al., 2021). Dimana tujuan dari adanya Pendidikan Kewirausahaan adalah untuk memperkenalkan dan memupuk keinginan berwirausaha pada generasi muda (Susanti, 2021). Ada beberapa indikator untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yaitu mahasiswa menyadari bahwa adanya peluang usaha, meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa (Iswanti et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan mendorong minat berwirausaha bagi mahasiswa. Sebab dalam Pendidikan kewirausahaan mengajarkan tentang prinsip-prinsip, semangat, sikap, dan perilaku yang mendorong kewirausahaan pemikiran dan karakteristik wirausaha, yang mendorong minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Minat berwirausaha merupakan pikiran positif dan perasaan yang diinginkan seseorang untuk membangun bisnis di masa depan (Sixesha et al., 2022). Mahasiswa yang telah memiliki minat berwirausaha, akan termotivasi dan memiliki orientasi untuk menjadi wirausahawan. Mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan kemudian akan melakukan evaluasi untuk perbaikan kedepannya (Sari & Rosy, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (Sari & Rosy, 2022).

digunakan sebagai platform elearning, dimana memiliki beberapa ciri seperti manajemen isi pelajaran, manajemen proses pembelajaran, evaluasi dan ujian yang dilakukan secara online, serta administrasi mata pelajaran, *chatting*, dan diskusi (Pise et al., 2022). LMS digunakan untuk mendukung system pembelajaran jarak jauh, dimana waktu dan ruang saat ini tidak menjadi kendala untuk melaksanakan pendidikan. Namun sebagian ada yang menilai bahwa perubahan pembelajaran tatap muka atau *blended learning* menjadi bentuk full online akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan full online

belum tentu cocok pada semua jenis materi pembelajaran sehingga pembelajaran akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Aziz et al., 2019). Artinya pendidikan jarak jauh terkadang dianggap kurang efektif sebab metode pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Apalagi pendidikan kewirausahaan tidak sekedar menyampaikan ilmu kepada peserta didik, namun lebih ke arah motivasi dan pendekatan psikologis agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah diterimanya.

Tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sistem pembelajaran antara dosen dan mahasiswa saat ini perlu di dukung dengan teknologi yang maju dan dituntut sangat cepat, efektif, dan hemat. *Microlearning* yang merupakan bagian dari LMS sudah terbukti 50% - 70% lebih mudah, hemat, efisien, efektif, dan juga dapat dipraktikkan di mahasiswa (Basith & Al-Bari, 2022). Di sisi lain juga, pendidikan kewirausahaan di Rumania menggunakan e-learning sebagai alat yang efektif untuk mengajarkan kewirausahaan. Ada beberapa proyek yang ingin dicapai dan pemenuhan kebutuhan pendidikan

Dengan memperhatikan beberapa variabel yang dapat memberikan dampak pada minat berwirausaha, pihak kampus/universitas dapat menerapkan kebijakan yang sifatnya membangun dan dapat dilakukan secara konsisten dan efektif. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha akan memiliki motivasi yang kuat untuk membangun usaha, memiliki ketertarikan atau kecenderungan yang kuat, senang berwirausaha dan berkeinginan kuat untuk berwirausaha (Basrowi, 2014). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan Learning Management System sebagai variabel moderator. Dimana

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang berarti penelitian yang secara objektif mendeskripsikan suatu situasi menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan dan hasilnya. Metode analisis *Partial Least Square—Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) disesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

kewirausahaan masyarakat perdesaan dan memberi mereka kesempatan untuk berbisnis di lingkungan mereka sendiri.

Selain itu pendidikan kewirausahaan di Rumania menggunakan *e-learning* sebagai alat yang efisien untuk mengajarkan kewirausahaan dan menemukan beberapa proyek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kewirausahaan masyarakat perdesaan untuk membuat mereka mampu memanfaatkan peluang bisnis lokal. Artinya LMS dapat memberikan dampak signifikan terhadap minat berwirausaha dan LMS dapat dijadikan juga sebagai variabel moderating dengan harapan dapat memperkuat hubungan Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sehingga akan memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan pada pemaparan tersebut peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut.

H2: *Learning Management System* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H3: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan *Learning Management System* sebagai variabel moderasi.

tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha; mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel *Learning Management System* terhadap minat berwirausaha; dan mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan *Learning Management System* sebagai variabel moderator. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab akan menjadi pengembangan keilmuan mengenai sumberdaya manusia dan sebagai masukan bagi pihak kampus/universitas yang telah menerapkan *Learning Management System* dalam pembelajaran jarak jauh.

Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk metode ini harus lima hingga sepuluh kali jumlah variabel indikator (Hair et al., 2011). Dalam penelitian ini, 15 variabel digunakan, sehingga diperlukan 75 hingga 150 sampel. Sistem Manajemen Pembelajaran jarak jauh digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuisisioner disebarakan secara acak kepada mahasiswa yang mengikuti kursus kewirausahaan selama kuliah.

Kuesioner disebarikan melalui link formulir Google. Digunakan dalam kuesioner adalah skala interval jenjang 5, dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju. Dalam penelitian ini, PLS-SEM digunakan sebagai teknik analisis data untuk menguji model hipotesis. Validitas dan reabilitas hasil kuisisioner diperlukan untuk menguji keabsahan atau kesahihan penelitian.

Tiga kriteria harus diperhatikan saat melakukan uji hipotesis: nilai koefisien, nilai t-statistik, dan tingkat signifikansi. Pertama, nilai koefisien dari hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan antara variabel positif atau negatif. Kedua, nilai tabel t dibandingkan dengan nilai t-tabel, dan ketiga, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Description Analysis

Hasil penelitian didapatkan data sebanyak 75 responden yang telah berpartisipasi. Ada sebanyak 40% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 60% yang berjenis kelamin Perempuan. Usia 18-22 tahun sebanyak 15%, usia 23-27 tahun sebanyak 53%,

usia 28-32 tahun sebanyak 32%. Berdasarkan total responden tersebut, terdapat beberapa jenis pekerjaan. Sebanyak 10,7% sebagai wirausaha, 53,3% sebagai karyawan swasta, 20% sebagai Pegawai Negeri Sipil, 16% sebagai ibu rumah tangga, dan 4% sebagai mahasiswa.

Model Analysis

Validitas dan reliabilitas model pengukuran dievaluasi sebagai bagian dari proses evaluasi. Efektivitas ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dinilai melalui pengukuran validitas. Dua tes membentuk pengujian validitas: validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menyatakan bahwa ukuran suatu konstruk, atau variabel nyata, harus memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Nilai factor loading setiap indikator konstruk dengan thumb rule $> 0,70$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$ menunjukkan uji validitas konvergen.

Convergent Validity

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan hasil model yang baik sebab faktor loading $> 0,70$.

Variable	Indicator	Loading Factor	Minimum Criteria
Pendidikan Kewirausahaan (X)	X.1	0,923	0.70
	X.2	0,939	0.70
	X.3	0,928	0.70
Learning Management System (Z)	Z.1	0,921	0.70
	Z.2	0,925	0.70
	Z.3	0,904	0.70
	Z.4	0,931	0.70
	Z.5	0,832	0.70
	Z.6	0,883	0.70
	Z.7	0,883	0.70
	Z.8	0,909	0.70
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,901	0.70
	Y.2	0,936	0.70
	Y.3	0,931	0.70
	Y.4	0,868	0.70

Tabel.1 Convergent Validity (Data Diproses, 2023)

Average Variance Extracted (AVE)

Hasil perhitungan AVE disarankan untuk mendapatkan hasil $> 0,50$ dan dapat dikatakan

model analisis tersebut dikatakan baik di bawah ini $> 0,50$. Artinya hasil tes ini menunjukkan model yang baik.

Variables	AVE	Minimum Criteria
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.864	0.50
LMS (Z)	0.808	0.50

Minat berwirausaha (Y)	0.827	0.50
------------------------	-------	------

Tabel.2 Average Variance Extracted (AVE) (Data Diproses, 2023)

Hasil tes ini menunjukkan model yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki model yang baik sebab hasil perhitungan yang diperoleh > 0,50.

Discriminant Validity

Dalam melakukan uji validitas diskriminan, uji cross loading yang hasilnya dari masing-masing konstruk harus lebih tinggi dibandingkan indikator konstruk lainnya.

Variables	LMS (Z)	Enterpreneurship Interest (Y)	Enterpreneurship Education (X)
LMS (Z)	0.899		
Minat Berwirausaha (Y)	0.887	0.909	
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.815	0.735	0.930

Tabel.3 Perhitungan Diskriminan Validitas (Data Diproses, 2023)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, cross loading yang dihasilkan lebih besar pada masing-masing konstruk dibandingkan indikator pada konstruk lainnya, maka hasil perhitungan validitas diskriminan menunjukkan bahwa model yang digunakan mempunyai model yang baik.

Reliability Test

Menurut Chua Yan Piaw (2013), pengujian reliabilitas adalah kemampuan suatu

penelitian untuk memperoleh nilai yang sama ketika indikator yang sama diukur berulang kali dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alfa Cronbach mengevaluasi nilai ketergantungan dari batas bawah suatu konstruk, sedangkan composite reliability mengukur nilai keandalan dari nilai aktual suatu konstruk. Masing-masing variabel memenuhi syarat reliabilitas komposit > 0,70 dan Cronbach's alpha > 0,60.

Variables	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0.950	0.923
LMS (Z)	0.971	0.966
Minat Berwirausaha (Y)	0.950	0.923

Tabel.3 Perhitungan Reliabilitas (Data Diproses, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, data composite reliability dan nilai Cronbach's alpha yang diperoleh mempunyai nilai > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan seluruh variabel penelitian tinggi. Seluruh variabel dalam model penelitian ini dapat ditentukan valid dan reliabel berdasarkan evaluasi model pengukuran yang ditunjukkan dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

Evaluation of the Structural Model

Relevansi hubungan antara konstruk/variabel yang ditemukan dari perhitungan *bootstrapping* dapat diperhatikan saat menilai model struktural ini. Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang pada tabel di bawah ini yang menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,661 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Apabila t-statistik lebih dari 1,661 maka

terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dapat diterima jika ketiga syarat tersebut terpenuhi, begitu pula sebaliknya. Jika

salah satu syarat tidak terpenuhi maka hipotesis yang dirumuskan sebelumnya tidak dapat diterima.

Hypothesis	Model	Coefficient	T-Statistic	P Values
H1	Pendidikan Kewirausahaan (X) -> Minat Berwirausaha (Y)	0.185	0.786	0.432
H2	LMS (Z) -> Minat Berwirausaha (Y)	0.822	4.191	0.000
H3	Pendidikan Kewirausahaan (Y)*LMS -> Minat Berwirausaha (Y)	0.087	1,170	0.242

Tabel.4 Perhitungan Hipotesis (Data Diproses, 2023)

Tabel diatas menunjukkan terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0,185 dan T statistik < T tabel yaitu 0,786. Sedangkan pada hasil p-value diperoleh sebesar 0,432. Artinya H1 tidak diterima. Sebab terdapat dua kriteria yang tidak memenuhi syarat. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Yanti, 2019).

Sedangkan pengaruh LMS terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien sebesar 0,822, T statistik > T tabel yaitu 4,191, dan p-value yang diperoleh sebesar 0,000. Artinya H2 dapat diterima, sebab ketiga kriteria telah memenuhi syarat dalam pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan aplikasi LMS dalam minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aplikasi LMS memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha.

Selain itu pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimoderatori oleh LMS tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisiennya sebesar 0,087; T statistik < T tabel yaitu 1,170; dan kemudian, P-Values adalah 0,242. Artinya H3 tidak diterima. Meskipun e-learning telah memoderasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha,

namun tidak dapat memperkuat hubungan antar kedua variabel tersebut.

Kemudian pada nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha sebesar 0,799. Artinya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan dan e-learning terhadap minat berwirausaha sebesar 79,9%. sedangkan sisanya sebesar 20,1% merupakan berasal dari variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diterima oleh peserta didik sebagai bentuk upaya mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dimana, pendidikan kewirausahaan merupakan upaya sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, keinginan, dan kemampuan siswa untuk mencapai potensi mereka sendiri dengan cara yang inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko (Rosyanti & Irianto, 2019). Namun ketidakefektifan penyampaian materi tentang kewirausahaan atau praktik berwirausaha akan mempengaruhi proses belajar peserta didik sehingga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mereka. Berdasarkan pada penelitian ini, ada beberapa indikator yang diduga kurang memberikan kontribusi terhadap variabel pendidikan kewirausahaan. Salah satunya adalah indikator mengembangkan pola pikir. Indikator ini memiliki nilai terendah pada variabel pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 11.714. Peneliti memiliki asumsi bahwa pemberian mata kuliah kewirausahaan belum dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa tentang kewirausahaan. Hal ini dapat terjadi jika belum

adanya keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir peserta didik tentang kewirausahaan. Pola pikir memiliki peranan penting dikarenakan berkaitan dengan keyakinan dan merupakan langkah awal sebelum berpikir dan bertindak. Selain itu, indikator peningkatan pengetahuan kewirausahaan merupakan indikator yang memberikan nilai rendah juga pada variabel pendidikan kewirausahaan. Dimana nilai yang diperoleh sebesar 13.567. Peneliti memiliki asumsi bahwa pemberian materi Pendidikan Kewirausahaan belum optimal dikarenakan kurangnya kecakapan yang dimiliki pendidik. Asumsi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kewirausahaan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Oleh karena itu, para pendidik perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengembangkan pola pikir dan peningkatan pengetahuan mahasiswa karena Pendidikan Kewirausahaan tidak hanya belajar tentang teori saja namun lebih pada praktik juga.

Learning Management System (LMS) merupakan program perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk manajemen, dokumentasi, pemantauan, pelaporan, administrasi, dan distribusi konten pendidikan; program pelatihan; manual teknis; bahan perpustakaan digital atau video instruksional; dan proyek pembelajaran dan pengembangan (Universitas Medan Raya, 2021). LMS sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa serta LMS dapat dijadikan platform pengajaran dan pembelajaran dimana mahasiswa dapat menerima bahan ajar menggunakan internet

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan *Learning Management System* memberikan dampak signifikan terhadap minat berwirausaha dan indikator kesesuaian dan features aplikasi memiliki kontribusi terhadap *Learning Management System*. Namun

dan media jaringan lainnya (Aziz et al., 2019). Pada penelitian ini terdapat beberapa indikator yang mendukung pada variabel LMS dengan perolehan nilai yang baik. Adapun indikator-indikator tersebut adalah kesesuaian (Z4) dan features (Z2). Pada indikator kesesuaian dan features menunjukkan nilai sebesar 30,864 dan 27,942. Kesesuaian fungsi yang terdapat pada LMS memberikan kemudahan bagi mahasiswa pada saat mengakses materi maupun tugas-tugas di LMS. Adanya kesesuaian fungsi LMS tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan universitas dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga memberikan manfaat besar. Selain itu, features menjadi salah satu indikator adanya pengaruh signifikan LMS terhadap minat berwirausaha. Features merupakan alat pendukung dan dapat dijadikan suatu keunggulan yang dimiliki LMS. Features menjadikan LMS menjadi menarik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan universitas. Adapun features tersebut seperti materi pembelajaran, materi pengayaan, (video atau artikel) tugas, kuis, hingga penilaian dan pelaporan yang akan diperoleh mahasiswa. Dengan berbagai features yang dimiliki LMS, memudahkan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa menjadi paham dengan mata kuliah kewirausahaan sebab dilengkapi dengan materi, tugas, hingga video yang dapat menjelaskan mata kuliah tersebut sehingga menumbuhkan minat berwirausaha dan penggunaan LMS pada sistem pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi mahasiswa (Adri et al., 2019).

Pada penelitian ini, LMS menjadi variabel moderasi antara variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Namun LMS tidak dapat memperkuat hubungan variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sehingga Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Learning Management System sebagai variabel moderat memperlemah hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan kurang tepat apabila menggunakan LMS dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga perlu dilakukan perubahan metode dalam penyampaian materi maupun praktik dalam Pendidikan kewirausahaan.

REFERENSI

- Adri, M., Hanesman, Sriwahyuni, T., & Almasri. (2019). Digital marketing sebagai metoda alternatif wirausaha bagi mahasiswa di universitas negeri padang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(2), 68–76.
- Asih, W. M., Kamil, I., & Indrapriyatna, A. S. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku inovatif mahasiswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3513>
- Aziz, R. C., Hashim, N. A. A. N., Omar, R. N. R., Yusoff, A. M., Muhammad, N. H., Simpong, D. B., Abdullah, T., Zainuddin, S. A., & Safri, F. H. M. (2019). Teaching and learning in higher education: e-learning as a tool. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 458–463. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4188.119119>
- Basith, A., & Al-Bari, A. (2022). Penguatan pendidikan kewirausahaan dengan media micro learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 1–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943154>.
- Basrowi. (2014). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. In *Ghalia Indonesia*.
- Hair, Ringle, & Sarstedt. (2011). PLS-SEM: indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A serial-mediation model to link entrepreneurship education and green entrepreneurial behavior: Application of resource-based view and flow theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020550>
- Iswanti, I., Machmud, A., Ahman, E., & Suwardi, D. M. (2020). The determinant of green entrepreneurial knowledge on smes in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 99–111. <https://doi.org/10.17977/um003v6i22020p099>
- Napitupulu, E. L. (2023). *Perkuat kecakapan berwirausaha mahasiswa untuk atasi pengangguran*. 2023
- Pise, A., Vadapalli, H., & Sanders, I. (2022). *Facial emotion recognition using temporal relational network: an application to e-learning*. 81(19). <https://doi.org/doi/abs/10.1007/s11042-020-10133-y>
- Rosyanti, & Irianto, A. (2019). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri padang*. 2(3), 587–595.
- Sari, E. P. P., & Rosy, B. (2022). Pengaruh mata kuliah praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran UNESA saat pandemi covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3669–3682. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2703>
- Sishesha, S., Aderibigbe, J. K., Chimucheka, T., & Delpert, J. (2022). South african university students' entrepreneurship interest as a consequence of resilience and internal economic locus of control. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(1), 1–12.
- Susanti, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (pada akademi kesejahteraan sosial ibu kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>
- Universitas Medan Raya. (2021, July 22). Apa Itu Learning Management System? <https://Uma.Ac.Id/Berita/Apa-Itu-Learning-Management-System>. <https://uma.ac.id/berita/apa-itu-learning-management-system-40lms41>